



Kebutuhan Industri Perunggasan terhadap SDM yang Berkarakter Wirausaha

Desianto Utomo PhD

Jakarta, 31 Maret 2021

PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.

Agenda



Change!



Karakteristik Industri



SDM Wirausaha



Closing the GAP

It's a VUCA World

V Volatility

Perubahan berlangsung dengan sangat cepat di era digital → Product Life Cycle menjadi lebih singkat dari 15 s/d 20 tahun pada era pra digital, menjadi hanya 1 s/d 5 tahun.

Perusahaan harus senantiasa beradaptasi dengan berbagai perubahan ini

U Uncertainty

Perusahaan senantiasa dihadapkan pada ketidak-pastian, saat ini dan masa depan: tidak selalu memiliki informasi yang cukup, namun tetap harus mengambil keputusan

Untuk survive, Perusahaan harus selalu siap dengan berbagai ketidak-pastian

C Complexity

Banyak informasi dan faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan, namun tidak mungkin semua faktor yang dapat dipertimbangkan.

Pertimbangkan hanya faktor yang penting untuk pengambilan keputusan

A Ambiguity

Seringkali informasi yang didapat tidak jelas, tidak lengkap, tidak akurat atau bahkan saling bertentangan sehingga sulit untuk menarik suatu kesimpulan

Keputusan dapat saja berubah sesuai dengan perkembangan/ pemahaman yang terjadi

Selera pasar

Kebijakan
Pemerintah

Krisis
Ekonomi

Perkembangan
Teknologi

Krisis
Politik

Kesehatan
Masyarakat

Dunia penuh dengan perubahan

Disrupsi teknologi memunculkan pemain baru

Perusahaan taksi terbesar di dunia?

Tidak memiliki kendaraan taksi!



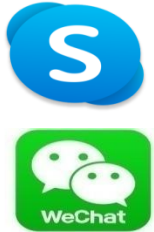
Penyedia akomodasi terbesar di dunia?

Tidak memiliki real-estate!



Penyedia telpon terbesar di dunia?

Tidak memiliki infrastruktur telco



Perusahaan retailer terbesar di dunia?

Tidak memiliki inventory!



Bank dengan tingkat pertumbuhan tercepat?

Tidak memiliki uang nyata ...



Pemilik media paling populer?

Tidak memiliki content ...



Penyedia film terbesar di dunia?

Tidak memiliki gedung bioskop!



Perusahaan software terbesar di dunia?

Tidak memiliki aplikasi!



Akan selalu bermunculan para pemain baru

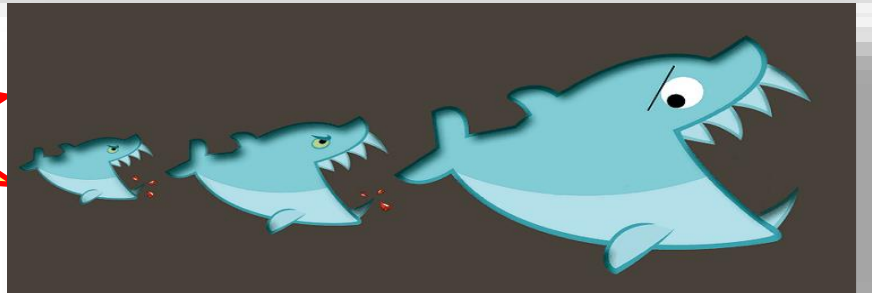
IN THE NEW WORLD,
IT IS NOT THE BIG FISH WHICH
EATS THE SMALL FISH,
**IT'S THE *FAST FISH* WHICH
EATS THE SLOW FISH**

KLAUS SCHWAB
FOUNDER AND EXECUTIVE CHAIRMAN
WORLD ECONOMIC FORUM



- People
- Process
- Technology

**NEW
BUSINESS
MODEL**



TODAY, THERE ARE MORE THAN 7 BILLION PEOPLE ON THE PLANET, A FIGURE THAT'S EXPECTED TO REACH 9.6 BILLION BY 2050

BY THEN, THE MIDDLE CLASS-WHO TYPICALLY HAVE MORE MONEY AVAILABLE FOR FOOD, LEADING TO GREATER DEMAND-COULD REACH 5 BILLION PEOPLE BY 2030

Accenture

Bagaimana dengan Indonesia?



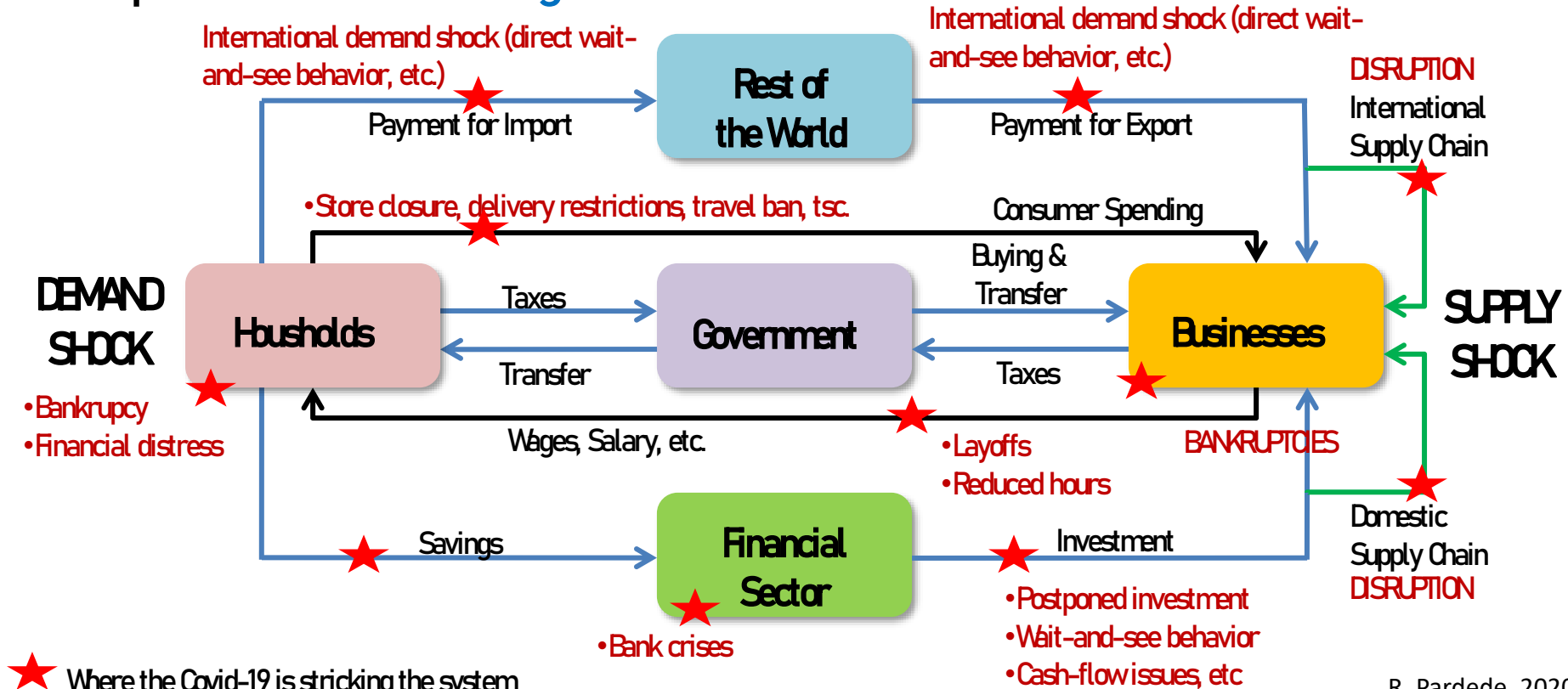
Industri (Sektoral)

- Sektor Pertanian cukup dominan (12.7%)
- Populasi unggas besar dan bertumbuh 7% pa.
- Konsumsi sumber protein yang lebih sehat (unggas)
- Tingkat konsumsi unggas belum optimal

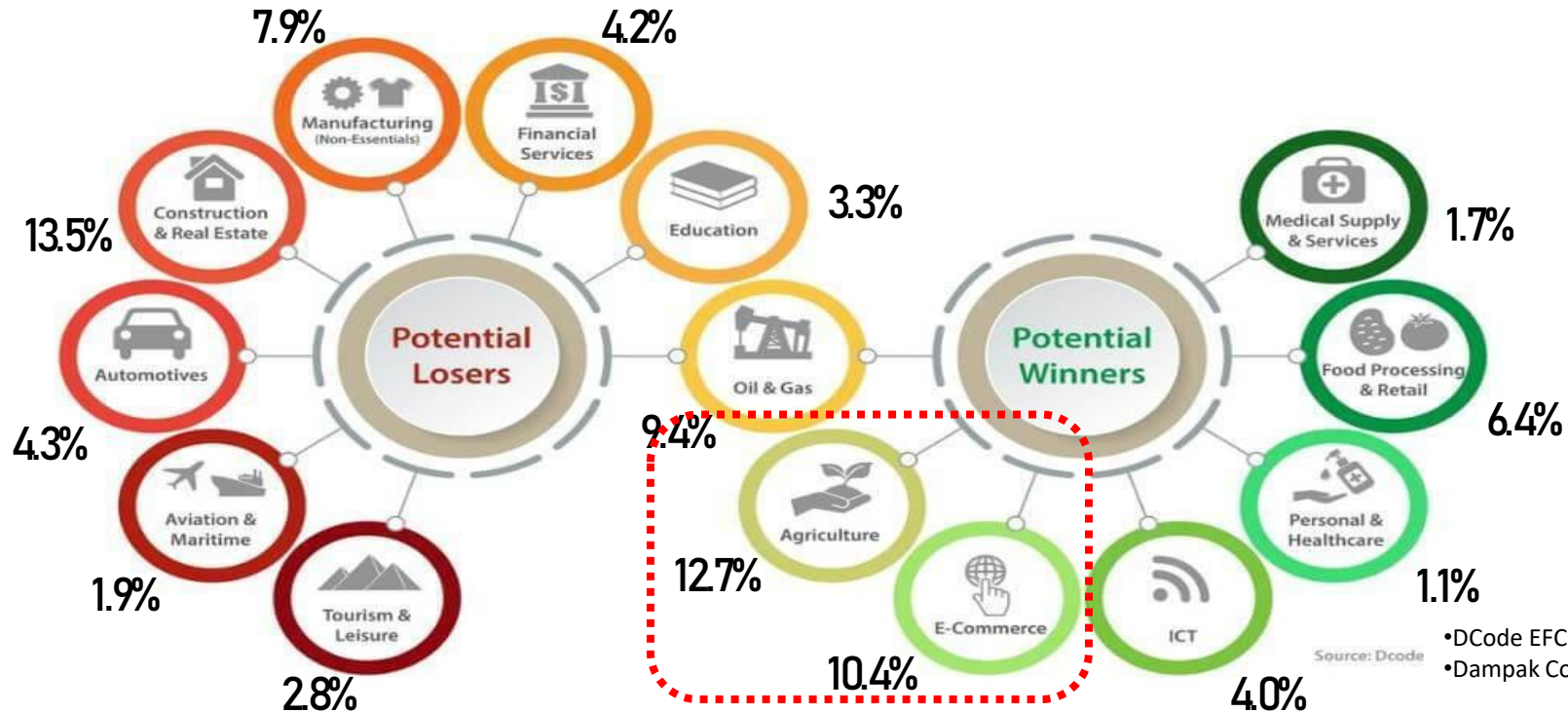
**PROSPEK
INDUSTRI
PERUNGGAHAN
NASIONAL?**

Apa yang sedang terjadi saat ini?

"The Great Lockdown: Worst Economic Downturn since the Great Depression" – IMF Blog



Potensi pihak yang menang dan kalah dalam jangka pendek di Indonesia, berdasarkan sektor (%PDB)



Krisis yang terjadi saat ini secara global telah menekan konsumsi protein hewani

PRICING CONCEPT	SALES CHANNEL	PRODUCT SPECIES	PRODUCT GROUPS	FARMING CONCEPT
“Expensive” “Cheap”	• Restaurant • Premium Retail • QSR • Supermarket • Discount Retail	• Veal • Beef • Pork • Poultry • Eggs	• Reg. hams • Ready Meals • Steaks • Breast Meat • Sausage • Burger • Minced Meat • Legs • Shell Eggs	• Organic • Free Range • Slow Growing • Barn • Regular

Agenda



Change!



Karakteristik Industri



Elemen SDM Unggul

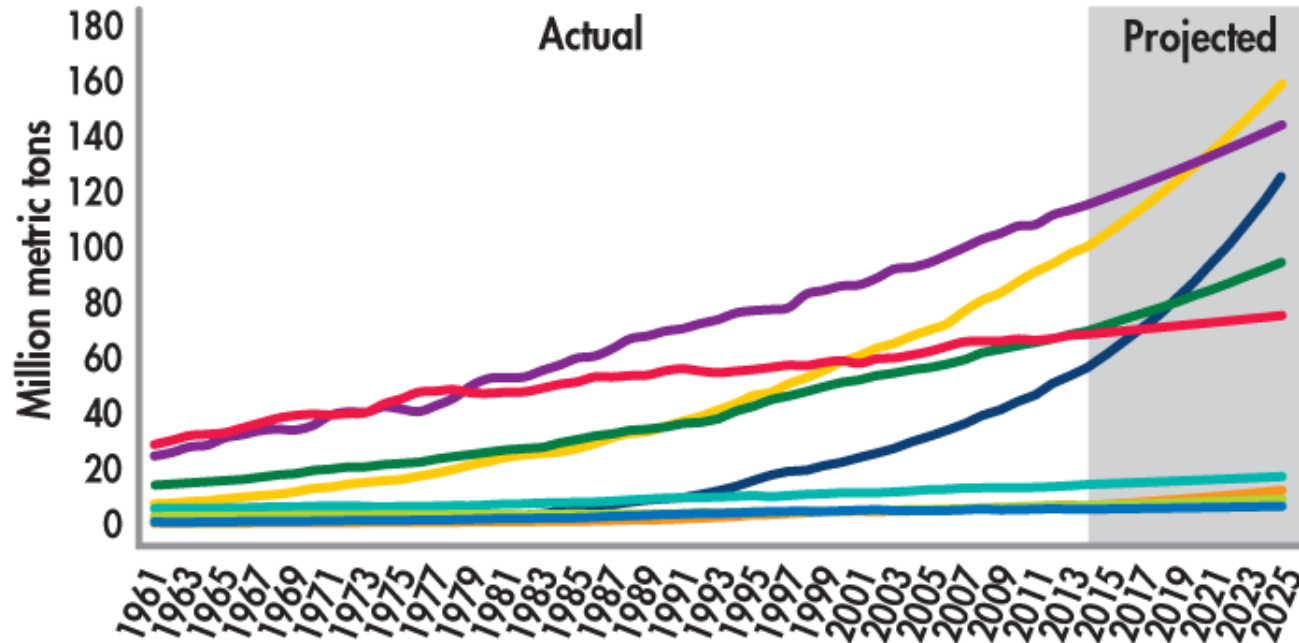


Closing the GAP

Global farmed protein production

1961-2014 actual, 2015-2025 projected

Chicken Other poultry Turkey Hen eggs Beef, buffalo
Sheep, goat Pork Aquaculture Other meats

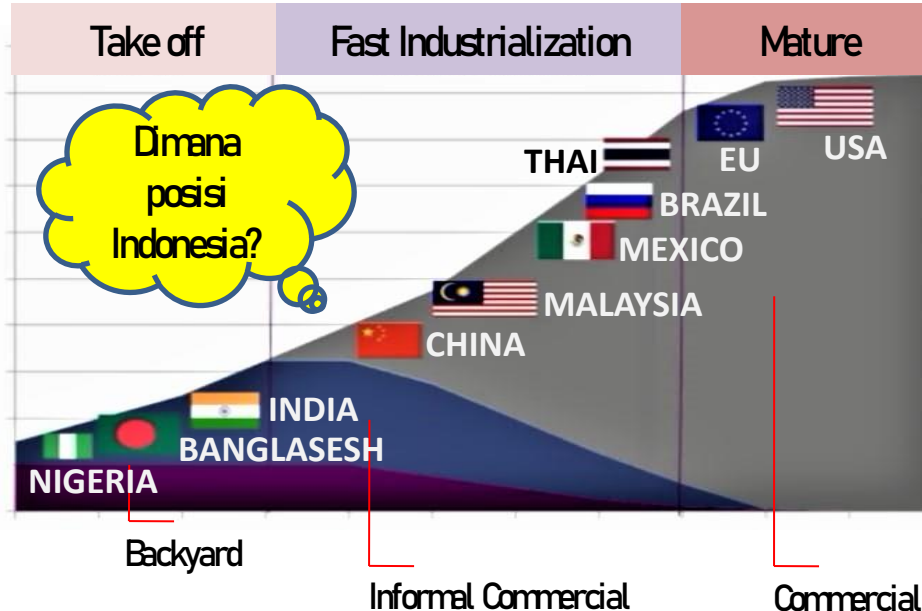


Source: Food and Agriculture Organization (FAO) FISHSTAT, FAO PRODBAT

Secara global, poultry akan menjadi sumber protein hewani yang dominan

Inovasi memungkinkan terjadinya **efisiensi dan produktifitas** untuk penciptaan nilai tambah

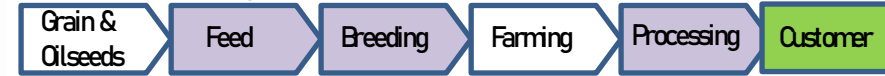
GRADUAL INDUSTRY MODERNIZATION



Horizontal Specialization Model



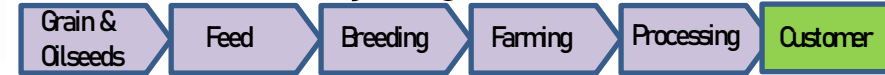
Semi-Vertically Integrated Value Chain



Full-Vertically Integrated Value Chain: Feed - Poultry



Multisector-Vertically Integrated Value Chain



- Mana yang menjadi bisnis model perusahaan dunia?
- Mana yang lebih kompetitif?

Proses budidaya ditujukan untuk menghasilkan produk dengan nilai tambah bagi konsumen

QCD is our goal ...

QUALITY

Produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik: aman, sehat, utuh, dan halal (ASUH)

COST

Biaya produksi serendah mungkin untuk memberikan nilai tambah (daya beli)

DELIVERY

Akses, pengiriman, pelayanan yang baik, cepat dan memberikan kemudahan bagi masyarakat

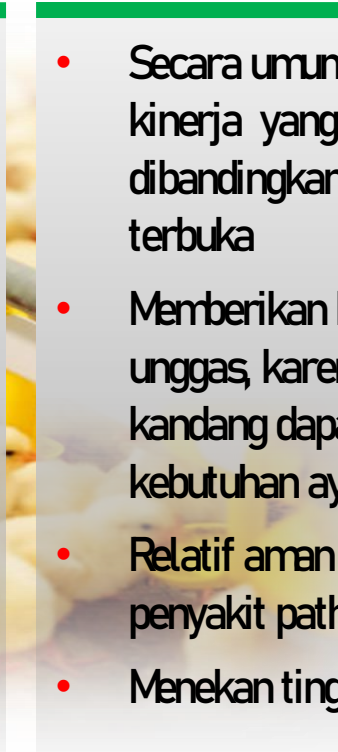
MODERN INDUSTRIALIZATION & PRODUCTION

- Low cost production (efficient broiler management)
- Affordable price to consumer

GLOBAL
COMPETITIVENESS

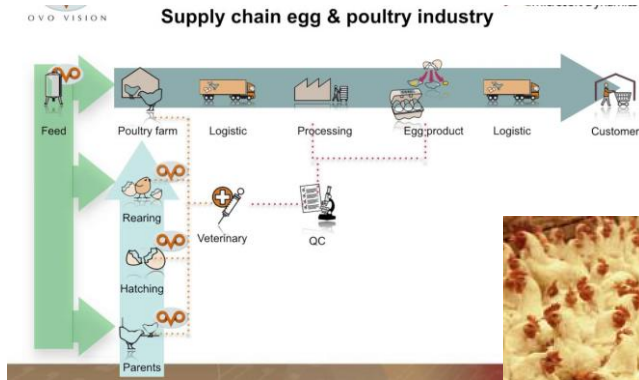
Penggunaan 'teknologi' closed house merupakan salah satu cara untuk meningkatkan daya saing global

- 
- Kandang tertutup menjawab permasalahan performance kandang (FCR, mortalitas, EEF) sebagai akibat iklim/ cuaca yang semakin ekstrem yang mengganggu proses budidaya
 - Kandang tertutup menjawab masalah keterbatasan lahan
 - Memungkinkan pemeliharaan ayam secara lebih produktif, dengan kapasitas lebih banyak dan lebih padat

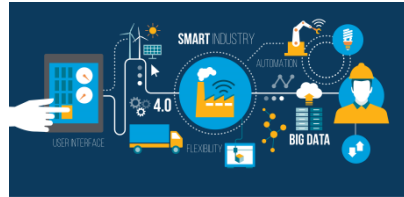
- 
- Secara umum, menghasilkan kinerja yang lebih baik, dibandingkan dengan kandang terbuka
 - Memberikan kenyamanan pada unggas, karena iklim mikro dalam kandang dapat diatur sesuai kebutuhan ayam
 - Relatif aman dari potensi gangguan penyakit pathogenik
 - Menekan tingkat polusi (bau)

Beberapa kecenderungan, perkembangan, dan perubahan industri perunggasan masa depan?

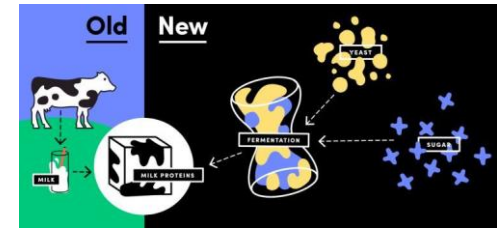
Cold Chain



Industry 4.0



Cellular Agriculture



Cultured Chicken - Singapore

Agenda



Change!



Karakteristik Industri



SDM Wirausaha



Closing the GAP

Organisasi perlu menciptakan pemimpin dan SDM yang berpikir dan berperilaku sebagai seorang wirausaha (1)

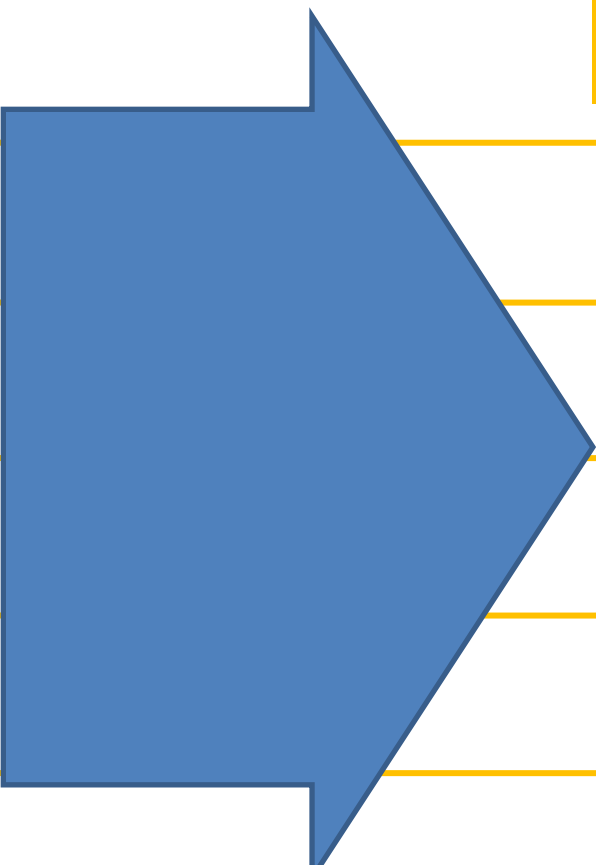
- Organisasi dihadapkan pada ketidak-pastian (VUCA World)
- Disrupsi teknologi dengan cepat telah mengubah bisnis model yang sudah ada: pemain baru bermunculan, menciptakan produk dan pelayanan baru yang inovatif, menciptakan nilai tambah dan daya saing, yang dinikmati oleh masyarakat luas
- Banyak pemain baru tidak memiliki aset, tetapi memanfaatkan aset yang ada & menangkap potensi bisnis penggunaan **BIG DATA**, informasi dan keterhubungan (interface) dengan pelanggannya.

Organisasi perlu menciptakan pemimpin dan SDM yang berpikir dan berperilaku sebagai seorang wirausaha (2)

- Perusahaan yang telah mapan pun masih menghadapi ketidak-pastian terhadap masa depan dan harus berjuang untuk selalu melakukan berbagai penyesuaian terhadap realitas baru.
- Banyak perusahaan kehilangan kesempatan untuk bertumbuh karena ketidak-mampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan. Banyak perusahaan besar gagal mengantisipasi berbagai disrupsi teknologi dan memahami dampaknya terhadap bisnis mereka – sehingga tertinggal para pemain baru
- Menghadapi VUCA, industri perlu menguasai VUCA Leadership—Vision, Understanding, Clarity, dan Agility – yang memang dibutuhkan oleh organisasi dengan semangat dan karakteristik wirausaha

Dunia penuh dengan perubahan

It's a (NEW) VUCA World



V VISION

Perusahaan harus senantiasa beradaptasi dengan menerapkan VISI jauh ke depan

U UNDERSTANDING

Untuk survive, Perusahaan harus selalu siap dengan berbagai pemahaman tentang perubahan

C CLARITY

Pertimbangkan faktor sederhana tapi tepat dalam pengambilan keputusan

A AGILITY

Keputusan dapat berubah lincah sesuai dengan tuntutan perkembangan yang terjadi

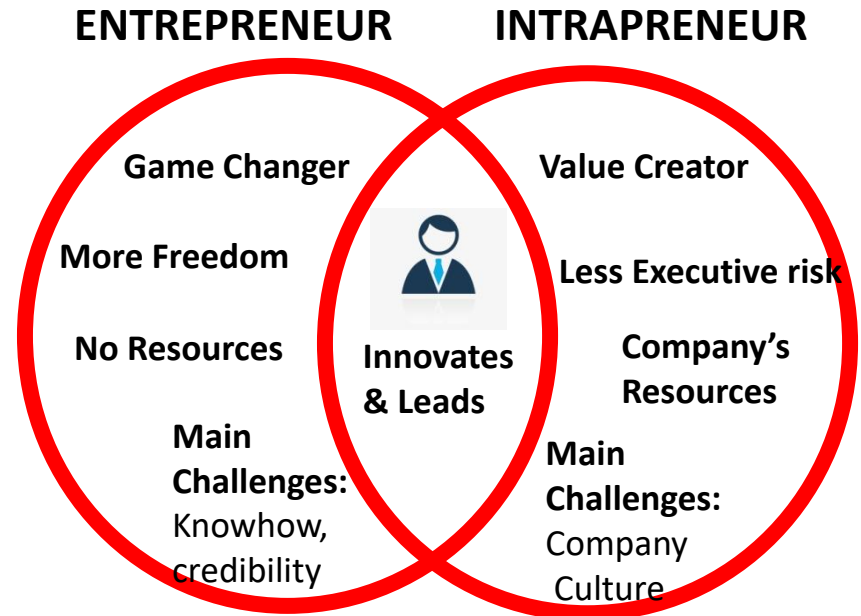
New VUCA Leadership

Menghadapi VUCA, industri perlu menguasai **New VUCA Leadership**—**V**ision, **U**nderstanding, **C**larity, dan **A**gility – yang memang dibutuhkan oleh organisasi dengan semangat dan karakteristik wirausaha

- Cenderung ingin kebebasan, dengan kemampuan pencapaian hasil yang luar biasa
- Percaya bahwa yang bersangkutan memiliki kendali terhadap berbagai persoalan kehidupan – bukan ditentukan oleh orang lain (memiliki internal locus of control yang tinggi)
- Siap menghadapi resiko – memiliki kemampuan dalam menghadapi ketidak-pastian
- Mampu melihat kesempatan, saat orang lain melihatnya sebagai suatu persoalan
- Mampu menjalankan berbagai langkah (bahkan yang tidak lazim – unconventional) untuk mengejar tujuan/keinginannya (effectual thinking)

Entrepreneur vs. Intrapreneur

- **Entrepreneur:** seorang entrepreneur (wirausaha) menjalankan perusahaannya, memiliki kebebasan dan tanggung jawab – baik untuk kemajuan atau atas kegagalan perusahaannya
- **Intrapreneur:** bertanggung jawab melakukan berbagai inovasi dalam suatu organisasi (biasanya organisasi yang sudah mapan/ besar). Intrapreneur memiliki resiko yang lebih kecil – begitu pula peran dan tanggung jawabnya dalam perusahaan



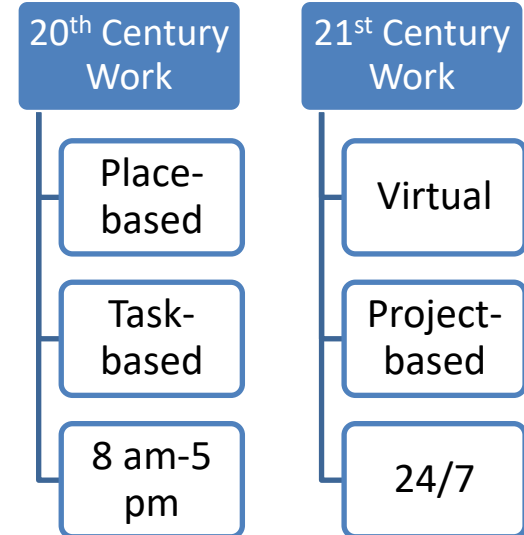
Apa yang dibutuhkan Perusahaan terhadap SDM dengan perilaku sebagai seorang wirausaha?

No	Perilaku	Penjelasan
1	Resourcefulness	Mampu menghadapi masalah dengan berbagai cara
2	Innovative	Suka menjalankan ide baru yang cemerlang
3	Problem-solving	Mampu melakukan pemecahan masalah dengan baik
4	Creativity	Kemampuan mengembangkan/ mencipta/ berkreasi
5	Self-awareness	Kesadaran diri dengan memperhatikan pikiran, perilaku, perasaan, dan dampaknya terhadap orang lain
6	Extensive social networks	Memiliki jaringan sosial yang luas
7	Self-initiative	Melakukan inisiatif diri untuk menjalankan sesuatu demi kemajuan
8	Self-managing	Mengelola diri sendiri (waktu, kegiatan, inisiatif)

Karyawan dengan pola pikir wirausaha

1. Memiliki motivasi diri (**self-motivated**), senantiasa mencari pengetahuan dan kemampuan baru, termasuk membuka kesempatan diri untuk menerima tanggung jawab pekerjaan yang lebih besar
2. Mau mengambil resiko (**risk taker**) dan selalu belajar dari kesalahan untuk melakukan berbagai perbaikan secara terus menerus (**continuous improvement**) terhadap produk, pelayanan dan proses kerja
3. Dapat bekerja dalam organisasi yang cukup mapan (sebagai **intrapreneur – entrepreneur** within organization)
4. Selalu memikirkan berbagai **ide baru dan cara baru** dalam menjalankan pekerjaan, dengan menarik hubungan, perbandingan dan kombinasi dari berbagai sumber informasi

PERUBAHAN LINGKUNGAN KERJA



Disrupsi merupakan sumber pengembangan ide seorang intraprenuer

Technological factors

- New & disruptive technologies?
- Niche market applications
- Infrastructure replacement
- Industry standards

Economic factors

- Government and privacy issues
- State of the economy
 - Productivity gains
 - Improved service
 - Available income
 - Cost reduction

Intrapreneurs must ask themselves

- Will these factors continue?
- For how long?
- What is the market size, growth & outlook?
- Will this lead to other opportunities?

Social &

Demographic Factors

- Demographic shifts
- Market changes & what people think is "in"
- Social and cultural trends

Political &

regulatory changes

- Changes in political arena
 - New laws
 - New regulations

Intrapreneurs need to be questioning constantly: Which customer segments does a trend address, how is this trend changing the industry landscape, how are competitors harnessing the trend (or not), will it create new competitors, are non-competitors using it, where does it create potential for new partners, will it change our customers' needs and expectations ...?

Agenda



Change!



Karakteristik Industri



SDM Wirausaha



Closing the GAP

Membangun budaya wirausaha dalam organisasi (intrapreneurship)

Untuk mendorong terciptanya budaya wirausaha dalam organisasi dapat dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Membangun nilai2 yang memungkinkan karyawan menjalankan berbagai **inisiatif pengembangan** dalam organisasi: produk, pelayanan, dan proses kerja
2. Ciptakan ikatan antara karyawan dengan perusahaan (**perasaan memiliki**, ada hubungan antara keberhasilan perusahaan dengan hasil kerja karyawan)
3. **Bersiap diri terhadap setiap kegagalan** – melihatnya sebagai pembelajaran untuk perbaikan ke depannya
4. Mendorong budaya kerja yang **inovatif**, berdampak, dan berdasarkan data/ informasi yang sesuai untuk kemajuan setiap area dari unit usaha/ bisnis
5. **Memberi kesempatan kepada karyawan** untuk mengejar dan menggali ketertarikan/ obsesi nya (**passions**) baik dalam maupun di luar organisasi
6. Memberikan **penghargaan dan pengakuan** di setiap pencapaian yang dihasilkan karyawan
7. Memberikan **kebebasan** ruang, waktu dan stabilitas dalam menjalankan pekerjaannya

Key Learning

- Dunia penuh dengan **perubahan (VUCA) yang semakin lama semakin cepat** – sebagai dampak dari perkembangan teknologi
- Organisasi perlu **beradaptasi dengan setiap perubahan** yang terjadi untuk survive dalam dunia usaha – tanpa adaptasi seberapa besar pun organisasi akan digilas oleh perubahan
- Untuk senantiasa unggul dalam persaingan, organisasi harus memiliki **pemimpin dan SDM yang memiliki jiwa kewirausahaan** (entrepreneur) – dalam organisasi (intrapreneur)
- **Dunia perunggasan** tidak terkecuali, penuh dengan berbagai tantangan dan perubahan di mana perusahaan/ industri harus melakukan berbagai **adaptasi**: penggunaan closed house dalam budidaya broiler, berkembangnya rantai dingin (**cold chain**), disrupsi teknologi sebagai dampak dari **industry 4.0 (Internet of things, 3D printer, block chain, robotics, AI, augmented reality)**; serta kecenderungan bertumbuhnya **cultured meat** dengan tingkat adopsi yang tinggi di masyarakat dunia
- Organisasi dengan **SDM berjiwa wirausaha** lebih mampu untuk beradaptasi terhadap berbagai perubahan tersebut, dan mampu unggul dalam persaingan, baik domestik maupun global

TERIMA KASIH

“It is not the strongest of the species that survive, nor the most intelligent, but the one most responsive to change.”

- Charles Darwin

